

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir

Masduki

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: masdukiduryat@syekhnurjati.ac.id

Abstrak: Kepemimpinan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Banyak kepala sekolah yang kurang maksimal menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya, sehingga menjadi kendala dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan mutu sekolah karena kepala sekolah adalah orang yang dapat mengatur dan mempengaruhi anggota sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dan tepat agar dapat meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dalam meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan SDUM Patrol memiliki beberapa program kebijakan mutu sekolah, yaitu 1) meningkatkan kompetensi guru melalui seminar; 2) kebijakan tata tertib; 3) kebijakan bimbingan belajar dan menghafal Al-Qur'an; 4) kebijakan bimbingan ekstrakurikuler. SDIT Al-Ishlah Sudimampir juga memiliki kebijakan mutu, yaitu: 1) peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan; 2) kebijakan program tata tertib; 3) penerapan hasil metode belajar; 4) kebijakan program jam tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus. Penerapan mutu di sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir juga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Adapun strategi yang digunakan kepala sekolah SDUM Patrol, yaitu 1) meningkatkan kompetensi guru; (2) meningkatkan sarana dan prasarana; (3) melakukan pembinaan kerohanian kepada guru; (4) meningkatkan kesejahteraan guru; (5) menyusun program unggulan sekolah. Sedangkan strategi yang dilakukan kepala sekolah SDIT Al-Ishlah Sudimampir, yaitu 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; (2) ekstrakurikuler sekolah; (3) mengikuti lomba-lomba; (5) mengadakan belajar tambahan; (6) membuat program unggulan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Sekolah.

Abstract: Leadership is an important thing that must be possessed by school principals, it often happens in the field that many principals are not optimal in carrying out their duties and leadership functions, so that it becomes an obstacle in improving school quality, the principal is a benchmark for the success of school quality because the principal is a person who can manage and influence school members to carry out their duties properly, the school principal must have a good and appropriate strategy in order to improve the quality of schools in accordance with national education standards in accordance with the times. This study aims to determine the leadership strategy of SDUM Patrol and SDIT Al-Ishlah Sudimampir principals in improving school quality. The method used in this study is a descriptive qualitative approach which intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects such as: behavior, perceptions, motivations, actions, and others, holistically. Data collection was carried out using observation, documentation and interview techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that SDUM Patrol has several school quality policy programs, namely 1) improving teacher competence through seminars; 2) discipline policies; 3) tutoring and *hifz al-qur'an* policies; 4) extracurricular guidance policies. SDIT Al-Ishlah Sudimampir also has a quality policy, namely: 1) improving the quality of teachers and education staff through training; 2) discipline program policies; 3) application of the results of learning methods; 4) additional hour program policies for students with special needs. The implementation of quality at SDUM Patrol and SDIT Al-Ishlah Sudimampir schools is also in accordance with the National Education Standards. The strategies used by the SDUM Patrol school principals are 1) improving teacher competence; 2) improving facilities and infrastructure; 3) conducting spiritual guidance to teachers; 4) improving teacher welfare; 5) developing superior school programs. Meanwhile, the strategy carried out by the principal of SDIT Al-Ishlah Sudimampir is: (1) completing school facilities and infrastructure; 2) school extracurriculars; 3) participating in competitions; 5) holding additional learning; 6) creating a superior school program.

Keywords: Principal's Leadership Strategy, School Quality Improvement.

Pendahuluan

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa, sehingga guru-guru dan peserta didik memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.¹

Sekolah yang memiliki mutu yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan bagi peserta didiknya, mutu pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting karena dengan mutu yang baik maka sekolah dapat membangun sumber daya manusia yang unggul guna memajukan kehidupan bangsa 20 sampai 30 tahun yang akan datang. Dalam mencapai itu maka sekolah haruslah memiliki mutu yang baik, kepala sekolah membutuhkan strategi yang dapat di implementasikan dalam manajemen sekolahnya untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut dilandaskan bahwa sekolah merupakan sebuah sistem yang diharapkan dapat memperhatikan subsistem pendukung pendidikan. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.²

Apabila seorang kepala sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka dengan kepemimpinan seperti itu jangan diharapkan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan. Hal ini jika dianalogikan sebagai tubuh manusia maka ketika otak tidak bisa mengendalikan anggota tubuhnya, maka tubuh tersebut dikatakan stroke atau cacat. Hni sesuai dengan kepala sekolah yang tidak dapat mempengaruhi, mengatur mengajak anggotanya untuk meraih mutu pendidikan yang baik maka lembaga pendidikan tersebut cacat. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis, setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan figur seorang pemimpin, yaitu: (1) banyak orang memerlukan figur pemimpin; (2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya; (3) sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya; dan (4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.³ Strategis merupakan proses disiplin untuk membuat kunci keputusan dan menyetujui tindakan yang akan membentuk dan menimbang apa yang dilakukan suatu organisasi, dan mengapa melakukannya.⁴

¹ Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 2.

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 181.

³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 152.

⁴ CIRR ICD, *Capacity Building for Local NGOs: A Guidance Manual for Good Practice* (London: Catholic Institute for International Relation, 2005) Retrieved from http://www.progressio.org.uk/sites/progressio.org.uk/files/3_Strategicplanning.pdf

Strategis merupakan landasan setiap kepentingan yang sama dalam organisasi, tanpa strategi maka organisasi tidak jelas arah pergerakan atau tujuan dari organisasi.⁵ Rangkuti⁶ menambahkan tujuan utama dari strategis adalah agar organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dari pengertian tersebut, maka strategi adalah proses disiplin untuk membuat kunci keberhasilan dan landasan dari setiap kepentingan yang sama dalam suatu organisasi dengan tujuan organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal maupun eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan.

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.⁷ Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Umiarso dan Gozali⁸ yang mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pendidikan tertentu. Mutu juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh sekolah, karena mutu sekolah menjadi pandangan penting atau pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka, dan ukuran sekolah bermutu dari kacamata pengguna pada umumnya adalah sekolah dengan akreditasi A, lulusan diterima di sekolah terbaik, guru yang profesional yang ditunjukkan dengan hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) dan kinerja guru baik, hasil ujian nasional baik, peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, dan peserta didik memiliki karakter yang baik. Mutu sekolah merupakan derajat keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena mutu sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah terbaik, guru yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ishlah Sudimampir dan SDUM Patrol yang merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bagi manusia modern mengatasi krisis spiritualitas dan gersangnya hati dari nuansa keagamaan dan menghindarkan diri dari fenomena demoralisasi dan dehumanisasi yang semakin merajalela akhir-akhir ini.

Pemilihan SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol sebagai lokasi penelitian memiliki pertimbangan, di antaranya: (1) merupakan sekolah yang berbentuk afiliasi agama dan umum, yakni menerapkan kurikulum integratif antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kepesantrenan; (2) SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol mengalami kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun sejak berdirinya sampai sekarang, terutama pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditunjukkan dengan (*input*) peserta didik yang semakin meningkat menunjukkan bahwa lembaga ini menarik perhatian masyarakat untuk dijadikan pilihan bagi anak yang ingin menempuh pendidikan dasar, sedangkan disisi lain banyak sekolah dasar

⁵ Farrah Juddy, *Best Practice: Strategic Planning* (Arlington Blvd: Foundation for Community Association Research, 2014), 5.

⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 27.

⁷ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 34.

⁸ Umiarso dan Imam Gozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 19.

yang kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ditandai dari pendaftar baru yang minim bahkan ada yang hanya menerima 1 atau tidak menerima siswa baru sama sekali, ini merupakan masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

Kemajuan signifikan yang telah dicapai oleh SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir sampai sekarang tidak hanya dilihat dari animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya di sekolah ini, tetapi juga dibuktikan dengan prestasi akademik dan non-akademik yang dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Kemajuan yang telah dicapai oleh SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol ini erat kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan para tenaga pendidik dan kependidikan agar terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, bagaimana cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan terutama tenaga pendidik dan kependidikan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut turut mempengaruhi keteladanan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara atau strategi apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam usahanya mencapai tujuan yang diinginkan sehingga strategi yang telah dipilih, yang dapat mempengaruhi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan murid untuk belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian meneliti strategi kepemimpinan kepala sekolah SD IT Al-Irsyad Indramayu dan SDIT Al-Ishlah dalam meningkatkan mutu sekolah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁹ Penelitian ini jika dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti meneliti fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan di lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang cenderung bersifat deskriptif, naturalistic dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif.¹⁰

Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung siapa yang menjadi subjek penelitian. Ada tiga teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan cara membuat panduan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Upaya dalam mendapatkan data yang terpercaya maka perlu adanya tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan disekolah dalam pengumpulan data ini. Peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan apa yang dilakukan sekolah sesuai dengan permasalahan yang peneliti ingin kaji dan peneliti coba lakukan melihat secara langsung bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Dokumentasi Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga memiliki: beberapa doku-

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8-9.

¹⁰ Prasetya Irawan, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Gramedia, 1994), 70.

men yang terdapat di SDIT Al-Ishlah dan SD IT Al Irsyad Indramayu. Dokumen yang dimaksud disini berupa: foto kegiatan sekolah, arsip sarana dan prasarana sekolah, transkrip wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Kebijakan Mutu Sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir

SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir sebagai sekolah yang mengimplementasikan kebijakan mutu pendidikan dan meningkatkan mutu melalui menejemen berbasis sekolah (MBS) secara mandiri merumuskan dan membuat beberapa kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir sebagai sekolah dasar yang menganut kurikulum campuran antara kurikulum Nasional dan kurikulum pesantren mengelola pendidikannya berdasarkan pada kebijakan standar nasional pendidikan yang telah di tetapkan pemerintah. SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir merupakan penyelenggara pendidikan yang menyediakan pendidikan formal sekolah dasar sebagai unit pelaksana teknis dinas pendidikan di Indramayu. Sekolah dasar harus memiliki mutu pendidikan yang baik karena pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk dasar pribadi seorang anak dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Suharjo berpendapat pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan anak-anak usia 6-12 tahun selama enam tahun.¹¹

Pendidikan sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, sebagai dasar untuk membentuk negara Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Pendidikan sekolah dasar juga mendapat peran penting terhadap perkembangan aspek fisik anak, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan Ibrahim Bafadal bahwa tujuan sekolah dasar merupakan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mampu menyiapkan siswa untuk dapat mengikuti sekolah menengah selanjutnya.¹² SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir mewujudkan visi dan misi sekolah melalui pengembangan pendidikan karakter, pendidikan pengembangan bakat guna memiliki kompetensi lulusan yang bermutu. Selain itu visi dan misi masuk sebagai pedoman dan acuan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas dengan mengacu kepada kurikulum pendidikan dan kepesantrenan.

Kurikulum pendidikan di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dirancang dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah. Tim pengembang kurikulum selain bertugas merancang dan mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah tersebut juga bertugas untuk mengawasi dan menganalisis RPP dan silabus yang dibuat oleh guru kelas. SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menggunakan kurikulum 2013 saja. Kurikulum di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir mengacu pada Standar isi dan Standar kompetensi lulusan yang menuntut siswanya dapat menerima suatu

¹¹ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 1.

¹² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

perubahan guna memiliki mutu pendidikan yang baik. Kebutuhan akan perubahan memang menjadi tantangan sendiri bagi SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir agar dapat mempertahankan dan memperbaiki mutu pendidikannya dalam menghadapi era perubahan yang sangat cepat seperti sekarang ini. Oleh sebab itu SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menerapkan beberapa kebijakan guna mempertahankan mutu *output* pendidikannya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai mutu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir diterapkan berdasar pada Standar mutu pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui delapan Standar Nasional Pendidikan seperti Standar Isi, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Penilaian, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana Prasarana. Berdasarkan beberapa hal di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menetapkan beberapa kebijakan agar dapat menerapkan dan memaksimalkan Standar Proses yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dengan baik. Namun dalam beberapa kebijakan tersebut masih kurang sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswanya.

Kondisi Mutu Sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terhadap kondisi mutu di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir, menunjukkan bahwa SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir memenuhi komponen mutu yang dikembangkan Sallis, yaitu ada 10 komponen di antaranya yaitu: 1) keefektifan proses pembelajaran, 2) kepemimpinan, 3) tenaga pendidik, 4) peserta didik, 5) manajemen lembaga, 6) lingkungan fisik dan sumberdaya, 7) kepuasan pemangku kepentingan, 8) budaya lembaga, 9) hasil belajar, dan 10) pertanggungjawaban. Kedua sekolah tersebut berdasarkan data empiric yang didapatkan peneliti memiliki mutu yang baik.¹³

Mutu adalah (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, serta taraf atau derajat yang dimiliki suatu institusi dalam merancang produk maupun jasa sesuai dengan visi misi serta tujuan dari institusi tersebut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu sekolah adalah sesuatu yang absolut yang harus dipertahankan dan ditingkatkan serta dilestarikan sehingga dapat menjaga kualitas sekolah.¹⁴

Sebagai pakar mutu, Sallis menetapkan sepuluh indikator mutu sebagai instrumen evaluasi diri. Indikator mutu yang dikembangkan Sallis memberikan data tentang kontribusi masing-masing indikator terhadap peningkatan mutu, antara lain: keefektifan proses pembelajaran; kepemimpinan; tenaga pendidik/dosen; peserta didik/mahasiswa; manajemen lembaga; lingkungan fisik dan sumberdaya; kepuasan pemangku kepentingan; budaya lembaga; hasil belajar; pertanggungjawaban.¹⁵

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002), 47.

¹⁴ Ali Akbarjono, "Konsep Mutu dalam Perspektif Konsumen Pendidikan," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 13, no. 1 (Januari 2014): 3.

¹⁵ Sallis, *Total Quality Management in Education*, 49.

SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir memenuhi komponen mutu yang dikembangkan Sallis, hal ini membuktikan bahwa teori yang dikembangkan Sallis dapat dibuktikan dengan penerapan yang dilakukan SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir. Kepercayaan masyarakat terhadap SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan pendaftar peserta didik baru yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Ini merupakan prestasi yang luarbiasa bagi lembaga Pendidikan yang baru berdiri 7 tahun. Walaupun demikian namun SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir masih terdapat kekurangan dalam kondisi mutu. Bagi SDUM Patrol yaitu memiliki kekurangan dari komponen mutu namun sekolah akan terus menyempurnakan kekurangan yang dimiliki termasuk fasilitas dll. Sedangkan SDIT Al-Ishlah Sudimampir memiliki kendala mutu yaitu kekurangan fasilitas sekolah berupa ruang kelas dan lain lain, kemudian kualifikasi guru yang masih rendah, namun sekolah akan terus berupaya menyempurnakan kendala yang ada.

SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir harus terus melanjutkan perjuangannya dalam meningkatkan mutu. Terutama melengkapi sarana dan prasarana dan meningkatkan kualifikasi guru. Hal ini sangat penting dilakukan karena mutu sekolah merupakan ukuran kemajuan sekolah, dengan persaingan Pendidikan yang ketat dikarenakan banyaknya keberadaan lembaga Pendidikan yang berdiri di setiap daerah, menjadikan persaingan peserta didik yang ketat. Apabila sekolah tidak mampu bersaing maka kepercayaan masyarakat akan menurun sehingga peserta didik akan menurun setiap tahunnya, bahkan belakangan ini terdapat lembaga Pendidikan yang tidak menerima peserta didik baru. Maka hal ini menjadi perhatian bagi seluruh lembaga Pendidikan khususnya di Indonesia.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir

Berdasarkan data empirik yang dipaparkan di atas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah bahwa kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menerapkan strategi yang di kemukakan oleh Sergiovanni terdapat empat strategi kepemimpinan yang dipertimbangkan efektif untuk kontek tertentu yaitu *bartering*, *building*, *binding* dan *bonding*. *Bartering* yaitu kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dan guru sepakat bahwa kepala sekolah memberikan kepada guru apa yang diinginkan sebagai ganti atau tukar atas apa yang di inginkan kepala sekolah. *Building* yaitu kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menciptakan dukungan interpersonal yang baik, peneliti fokus pada program kerja yang dilakukan di dalam madrasah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Adapun langkah langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu: meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan pembinaan kerohanian kepada guru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan menyusun program unggulan sekolah. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah SDIT Al-Ishlah Sudimampir yaitu: melengkapi sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler sekolah, mengikuti lomba-lomba, mengadakan belajar tambahan, dan membuat program unggulan sekolah. *Binding* disini, yaitu seperti apa cara kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dalam melakukan kerjasama sumber daya manusia yang ada untuk membangun kinerja yang baik. *Bonding* yaitu kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dan anggota Bersatu dalam satu

hubungan dan membangun komitmen yang menjadikan pengembangan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut E. Mulyasa, paradigma pendidikan memberi kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai macam potensi meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu sekolah. Peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu kunci kesuksesan lembaga tersebut. Dalam meningkatkan mutu ada banyak hal yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah karena mutu merupakan program yang harus dilaksanakan secara terus-menerus, maka dalam meningkatkannya dibutuhkan strategi dan manajemen yang tepat.¹⁶

Strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Strategi kepemimpinan adalah rencana terstruktur rapih, yang dimiliki pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin bawahannya. Agar rencananya bias diimplementasikan dalam organisasi yang dipimpin, dan dilaksanakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas maka teori yang dikembangkan oleh Sergiovanni dalam menyusun strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat dibuktikan oleh Kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir. Hal ini sangat penting diketahui oleh setiap kepala sekolah dalam menyusun strategi kepemimpinannya sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, kepala sekolah harus menerapkan aspek *bartering* terhadap anggotanya agar kerjasama yang dijalin saling menguntungkan, kemudian sekolah juga harus menerapkan aspek *building* dengan mengembangkan program program unggulan sekolah guna meningkatkan kualitas Pendidikan da mutu sekolah, kemudian kepala sekolah juga harus menerapkan aspek *binding* dengan menjalin komitmen bersama anggotanya dalam memajukan sekolah, dan yang terakhir kepala sekolah juga harus menerapkan aspek *bonding* dengan menjalankan ketiga aspek di atas guna membentuk komunitas atau tim yang harmonis dalam memajukan sekolah.¹⁷

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa perencanaan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kabupaten Indramayu dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru dan komite. Perencanaan yang disusun mengacu pada 8 standard pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Seperti yang diungkapkan Barlian,¹⁸ “Visi kepala sekolah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala sekolah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216.

¹⁷ Thomas J. Sergiovanni, *The Principalship A Reflective Practice Perspective*, Fifth Edition, (Boston: Pearson, 2006), 135.

¹⁸ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah (Menuju Sekolah Berprestasi)* (Jakarta: Erlangga, 2013), 49.

tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.”

Penyusunan perencanaan program penunjang mutu sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama dengan guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala Sekolah bersama guru dan stafnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik di sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah bersama dengan guru-guru untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam menunjang mutu pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat Soetopo yang menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap, yaitu: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru.¹⁹

Perencanaan untuk menyusun program tersebut di antaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, Kepala Sekolah bersama guru dan karyawan bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, dilakukan Kepala Sekolah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru, dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta guru dan juga karyawan dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan program di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir secara keseluruhan, anatar lain: (1) melaksanakan rapat untuk membahas program yang akan dilakukan sekolah setiap awal tahun ajaran baru yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, (2) membentuk tim dan koordinator yang bertanggungjawab untuk mengurus program yang telah dibagikan masing-masing, (3) kordinasi Kepala Sekolah dengan seluruh guru beserta Karyawan untuk menentukan program penunjang mutu pendidikan di sekolah, (4) sosialisasi program kepada orang tua peserta didik, dengan membicarakan alokasi pelaksanaan program dan alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program, (5) melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah sesuai dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, (6) meminta partisipasi kepada orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam pealaksanaan program kerja sekolah baik yang bersifat material maupun non-material.

¹⁹ Soetopo, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia)* (Malang: FIP UM 2009), 45.

Langkah-langkah di atas tidak terlepas dari usaha Kepala Sekolah dalam membentuk tim untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Sallis.²⁰ Tim tersebut dapat menjalankan fungsi penting yang mencakup: (1) bertanggungjawab pada mutu pembelajaran, (2) bertanggungjawab pada pemanfaatan waktu para guru, material serta ruang yang dimanfaatkan, (3) menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu, (4) bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.

Pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah (1) pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan Kepala Sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah; (2) penetapan standard penilaian, hal ini dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan non akademik; (3) pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan Kepala Sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Selain itu Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah; (4) meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan Kepala Sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan; (5) pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun non akademik; (6) pendekatan kepada *stakeholder*, hal ini dilakukan Kepala Sekolah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik yang bertujuan agar mudah untuk mencapai program sekolah.

Untuk mencapai mutu yang ingin dicapai Kepala Sekolah menjalankan strategi sesuai dengan fungsinya, fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan pendidikan mempunyai peranan yang sangat banyak untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, fungsi Kepala Sekolah tersebut menurut Zulkarnain²¹ adalah sebagai berikut: (1) membantu guru memahami, memilih, merumuskan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah bersama-sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama-sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester; (2) menggerakkan guru-guru, karyawan, peserta didik, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah dalam menjalankan program sekolah tidak dilakukan sendiri karena Kepala Sekolah mempunyai Karyawan, untuk itu Kepala Sekolah membagi tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawab masing-masing guru agar tujuan pendidikan dan mutu pendidikan di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman,

²⁰ E. Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 182.

²¹ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 88.

sehingga segenap anggota sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi. Kepala Sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi, selain itu pihak sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan maupun informasi sesuai dengan yang diharapkan, layanan tersebut diwujudkan melalui pemenuhan sarana prasarana sekolah sehingga peserta didik maupun seluruh warga sekolah dapat belajar dan bekerja di sekolah dengan produktif.

Menurut Mulyasa,²² pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan Kepala Sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan Guru dan Staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Kepala SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir, bahwa Kepala Sekolah aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan *workshop*, KKG (Kelompok Kerja Guru), studi banding, Kepala Sekolah mewadahi kegiatan pendidikan tersebut guna untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru dan karyawan di sekolah. Inovator dari seorang pemimpin sekolah sangat diperlukan, salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan.²³

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah yakni melakukan pembaharuan yang dilakukan secara terus-menerus guna untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah baik pembelajaran akademik maupun non akademik yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, dan layanan pendidikan kepada peserta didik maupun seluruh karyawan di sekolah, selain itu Kepala Sekolah juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru dan peserta didik agar dapat belajar dan bekerja secara produktif di sekolah, pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga seluruh warga sekolah dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah secara maksimal.²⁴

Kesimpulan

Kebijakan mutu merupakan hal yang sangat penting, kebijakan mutu itu sendiri adalah kebijakan atas komitmen dan penerapan sistem manajemen mutu secara efektif, bertanggung jawab, dan menunjukkan perbaikan secara berkesinambungan. Kebijakan mutu di SDUM Patrol, yaitu: (1) berkomitmen meningkatkan kompetensi guru melalui seminar dan diklat narasumber, (2) kebijakan tata tertib, (3) kebijakan bimbingan belajar dan menghafal Al-Qur'an 4) kebijakan bimbingan ekstrakurikuler siswa dengan mendatangkan pelatih dari luar sekolah maupun dalam. Adapun kebijakan mutu SDIT Al-Ishlah Sudimampir yaitu: (1)

²² E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 63.

²³ Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 50.

²⁴ Apriyanti Widiansyah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi," *Cakrawala XVIII*, no. 1 (Maret 2018): 26.

peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, (2) kebijakan program tata tertib sekolah, (3) penerapan hasil metode belajar yang pernah didapat melalui seminar, diklat dan Kelompok Kerja Guru (KKG), (4) kebijakan program jam tambahan. Kebijakan tersebut mengacu terhadap standar kompetensi pendidikan nasional.

Dari paparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kondisi mutu di SDUM Patrol mengalami peningkatan yang drastis dari tahun 2016 hingga 2023. Hal ini terbukti dari penerapan indikator mutu yang dikembangkan Sallis, namun masih ada beberapa kendala dalam peningkatan mutu tersebut, waka kurikulum menjeaskan bahwa sekolah akan terus berupaya membenahi hambatan hambatan tersebut. Mutu di SDIT Al-Ishlah Sudimampir juga mengalami peningkatan yang drastis dari tahun 2016 hingga 2023. Hal ini terbukti dari penerapan indikator mutu yang dikembangkan Sallis, meskipun SDIT Al-Ishkah memiliki beberapa kendala dalam peningkatan mutu salah satunya adalah kualifikasi guru dan sarana prasarana yang masih harus dikembangkan dan di lengkapi, namun disisi lain peningkatan pendaftar peserta didik baru semakin meningkat setiap tahunnya.

Strategi yang diterapkan dalam kepemimpinan di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir menjalankan teori yang dikembangkan oleh Sergiovanni yaitu terdapat empat strategi kepemimpinan yang dipertimbangkan efektif untuk kontek tertentu yaitu: *bartering, building, binding, bonding*. Adapun langkah langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu oleh SDUM Patrol adalah dengan meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan pembinaan kerohanian kepada guru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan menyusun program unggulan sekolah. Sedangkan SDIT Al-Ishlah Sudimampir, berdasarkan data yang di dapat peneliti, kepala sekolah SDIT Al-Ishlah Sudimampir membangun mutu sekolah dengan beberapa langkah, adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, yaitu: melengkapi sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler sekolah, mengikuti lomba-lomba, mengadakan belajar tambahan, dan membuat program unggulan sekolah.

Daftar Pustaka

- Akbarjono, Ali. "Konsep Mutu dalam Perspektif Konsumen Pendidikan," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 13, no. 1 (Januari 2014).
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah (Menuju Sekolah Berprestasi)*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- CIRR ICD. *Capacity Building for Local NGOs: A Guidance Manual for Good Practice*. London: Catholic Institute for International Relation, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Irawan, Prasetya. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Gramedia, 1994.
- Juddy, Farrah. *Best Practice: Strategic Planning*. Arlington Blvd: Foundation for Community Association Research, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyati, Ariadna. "Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 2.

- Nurkolis, Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Sallis, E. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2002.
- Sergiovanni, Thomas J. *The Principalship A Reflective Practice Perspective*, Fifth Edition. Boston: Pearson, 2006.
- Soetopo, Soetopo. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia)*. Malang: FIP UM 2009.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharjo, Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Umiarso, Umiarso, dan Imam Gozali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Widiansyah, Apriyanti. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi," *Cakrawala XVIII*, no. 1 (Maret 2018): 26.
- Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.